

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Balita yang mengalami *stunting* umumnya merupakan anak pertama. Sebagian besar balita tersebut memiliki ibu yang berada pada rentang usia dewasa muda (20–35 tahun), dengan tinggi badan di atas 145 cm (tidak berisiko), dan memiliki indeks massa tubuh (IMT) dalam kategori normal. Selain itu, balita *stunting* juga banyak ditemukan pada anak yang lahir dari ibu yang mengalami anemia selama kehamilan, mendapatkan ASI eksklusif, serta berasal dari ibu dengan tingkat pendidikan menengah (SMP/SMA).
2. Proporsi kejadian BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah) pada kelompok kasus di Puskesmas Patuk II yaitu 63,1% dan pada kelompok kontrol yaitu 33,8%.
3. Terdapat Hubungan yang signifikan antara variabel Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dengan kejadian *stunting* dengan nilai *p-value* sebesar 0,002 dan nilai OR sebesar 3,339.

B. Saran

1. Bagi bidan di Puskesmas Patuk II

Bidan diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memperkuat upaya promotif dan preventif dalam menurunkan kejadian BBLR yang berisiko menyebabkan *stunting*. Bidan disarankan untuk lebih aktif dalam melakukan deteksi dini terhadap faktor risiko BBLR melalui pemantauan kehamilan secara menyeluruh, termasuk skrining status gizi ibu, riwayat kehamilan sebelumnya, serta identifikasi tanda-tanda anemia. Selain itu, bidan juga perlu memberikan edukasi intensif kepada ibu hamil

mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang, pemeriksaan kehamilan rutin, serta persiapan menyusui dini guna mendukung tumbuh kembang optimal bayi sejak lahir.

2. Bagi Klien

Diharapkan klien dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk lebih proaktif dalam memperhatikan tumbuh kembang anak, khususnya dalam hal pemenuhan gizi, perawatan kesehatan, dan pemantauan pertumbuhan secara berkala. Klien juga disarankan untuk meningkatkan pengetahuan terkait faktor risiko *stunting* dan cara pencegahannya, serta menerapkan praktik pengasuhan yang sesuai dengan anjuran kesehatan. Dengan demikian, klien dapat mengambil peran yang lebih aktif dalam upaya pencegahan *stunting* sejak dini dan mendukung anak tumbuh secara optimal..

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk menyempurnakan penelitian di masa depan, baik dari segi materi, metode, maupun teknis pelaksanaan. Penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang belum dianalisis dalam studi ini, seperti faktor anak (misalnya status imunisasi, berat badan lahir, atau penyakit infeksi) maupun faktor lingkungan (seperti sanitasi, sumber air bersih, dan kepadatan hunian), guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan *stunting*.